

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Di era globalisasi saat ini, untuk mencapai tujuan yang diinginkan, setiap perusahaan akan saling berusaha dan bersaing dalam meningkatkan kinerja mereka. Setiap perusahaan memiliki kriteria dan motivasi tersendiri dalam menjaga keberlangsungan hidup perusahaan. Agar dapat bertahan dan terus berkembang, perusahaan melakukan berbagai macam upaya untuk terus meningkatkan kualitas manajemen dalam perusahaan, salah satunya adalah dengan memperhatikan kualitas laba perusahaan. Kualitas laba memiliki manfaat dalam pengambilan keputusan ekonomi, bisnis, bahkan investasi dengan tepat karena dengan laba yang berkualitas akan dapat lebih meminimalisir kesalahan dalam pengambilan keputusan.

Dalam prakteknya laba yang dihasilkan oleh setiap perusahaan tidak selalu berkualitas. Banyak penyimpangan informasi yang terjadi, salah satunya adalah perekayasaan dalam penyusunan laporan laba rugi sehingga menghasilkan laba yang tidak sesuai dengan kinerja. Pelimpahan wewenang dalam pengelolaan baik dalam operasional perusahaan maupun penyusunan laporan keuangan dan penyimpan segala informasi kepada agen atau manajer, tanpa pengawasan yang ketat dapat dilakukannya perekayasaan terkait informasi terutama untuk informasi keuangan perusahaan guna memaksimalkan kepentingan manajer. Hal ini dapat terjadi ketika manajemen laba yang dilakukan oleh manajer dengan memilih

kebijakan-kebijakan ekonomi akuntansi untuk mencapai tujuan tertentu. Manajemen laba dilakukan hanya untuk mencapai keuntungan tertentu, agar mencapai bonus sesuai target, dan tujuan keuntungan lainnya yang hanya mengutamakan keuntungan bagi manajer sehingga laba yang dihasilkan perusahaan memiliki kualitas yang rendah.

Saat ini laporan keuangan telah menjadi isu utama sebagai sumber penyalahgunaan informasi yang merugikan pihak-pihak yang berkepentingan. Banyak perusahaan-perusahaan publik tercatat dengan banyak skandal keuangan yang melibatkan persoalan laporan keuangan yang pernah diterbitkannya. Telah banyak terjadi skandal pelaporan keuangan. Contoh perusahaan yang memiliki skandal terkait pelaporan keuangan di Indonesia adalah PT. Kimia Farma Tbk dimana perusahaan ini merupakan perusahaan farmasi terbesar di Indonesia dan PT. Indofarma Tbk yang juga merupakan perusahaan farmasi di Indonesia. Perusahaan farmasi yaitu Kimia Farma ini terbukti melakukan penggelembungan laba yang diketahui dari hasil audit ulang yang dilakukan atas laporan keuangan tahun 2001 dimana Dimana Kimia Farma melaporkan laba bersih sekitar Rp. 132 milyar, namun jumlah laba sebenarnya dari hasil audit ialah sebesar Rp. 99,56 milyar, lebih rendah sebesar 24,7% dari laba awal yang dimanipulasi. Kemudian Indofarma terbukti melakukan manipulasi terhadap nilai barang dalam proses dimana nilainya dimanipulasi menjadi lebih tinggi dari nilai sebenarnya, sehingga nilai dari harga pokok penjualan berkurang dan mengakibatkan kenaikan terhadap laba.

Umumnya, investor akan melihat laporan keuangan perusahaan terutama laporan laba rugi perusahaan sebelum menanamkan modal di perusahaan. Laporan laba rugi atau sering disebut *Statement of profit and loss* merupakan laporan yang menyajikan informasi tentang hasil usaha perusahaan selama periode tertentu (Islahuzzaman 2012). Laporan laba rugi yang memiliki laba tinggi akan memperbaiki citra perusahaan dimata pihak eksternal karena pihak eksternal memiliki pandangan bahwa perusahaan tersebut memiliki resiko rendah dan dapat memberikan informasi relevan dalam melakukan prediksi atas laba di masa depan dan pihak eksternal memiliki pandangan positif terhadap kemampuan manajemen perusahaan. Faktanya, laba yang tinggi bukan jaminan bahwa laba tersebut berkualitas. Adanya kemungkinan dalam perekayasaan atas laporan laba rugi guna mamaksimalkan kepentingan manajer sehingga dapat menurunkan kualitas laba pada laporan laba rugi perusahaan dan menyebabkan laporan keuangan yang tidak seusai dengan kenyataan yang ada. Dengan rendahnya kualitas laba akan berdampak pada pengambilan keputusan yang tidak tepat sehingga terjadi kesalahan dalam penentuan atau pengambilan suatu keputusan. Apabila laba yang kemungkinan telah direkayasa tersebut digunakan dalam penentuan nilai pasar perusahaan maka laba tidak dapat menjelaskan nilai pasar perusahaan yang sebenarnya. (Boediono 2005)

Ada beberapa penelitian yang membahas mengenai kualitas laba. Penelitian tersebut dilakukan oleh (Darabali and Saitri 2016; Karlina 2015; Melati 2016; Soly and Wijaya 2017; Murniati et al. 2018). Mengacu dari hasil penelitian-penelitian yang telah disebutkan, maka dapat diketahui kesimpulannya bahwa

kualitas laba dipengaruhi dan ditentukan oleh beberapa faktor penentu, di antaranya; komisari independen, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, leverage, likuiditas, reputasi firma audit, ukuran perusahaan, dan komisaris independen. Pada penelitian tersebut, terdapat hasil penelitian yang konsisten dan ada pula yang tidak konsisten.

Leverage merupakan rasio atau perbandingan antara hutang dan modal yang digunakan untuk mengukur seberapa besar suatu perusahaan dibiayai oleh jumlah hutang. Pada penelitian sebelumnya, terdapat kesimpulan dari hasil penelitian yang belum konsisten antara beberapa hasil penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh (Karlina 2015) membuktikan bahwa *leverage* memiliki pengaruh negatif terhadap kualitas laba, sedangkan dalam penelitian (Wulansari 2013) membuktikan bahwa *leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap tinggi rendahnya kualitas laba.

Likuiditas merupakan kemampuan dari suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau hutang dengan jaminan dari aktiva perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan dianggap baik apabila ditunjukkannya kondisi perusahaan tersebut likuid. Semakin tinggi likuiditas maka semakin baik kualitas laba suatu perusahaan. Likuiditas memiliki pengaruh positif terhadap kualitas laba dimana hasilnya tersebut terbukti dalam penelitian yang dilakukan oleh (Wulansari 2013), namun sebaliknya dalam penelitian (Soly & Wijaya, 2017) membuktikan bahwa likuiditas tidak mempengaruhi kualitas laba. Penelitian yang dilakukan oleh (Karlina 2015) dalam penelitiannya membuktikan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas laba, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Darabali

and Saitri 2016) dan (Soly and Wijaya 2017) membuktikan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

Dewan komisaris juga bertanggung jawab atas kualitas laporan yang disajikan. Oleh karena itu, komisaris independen mempengaruhi kualitas laba. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh (Darabali and Saitri 2016) menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap kualitas laba, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Murniati et al. 2018) menyimpulkan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

Berdasarkan paparan dari latar belakang yang telah disebutkan di atas dan perbedaan hasil atau ketidakkonsisten hasil penelitian untuk beberapa variabel yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya, penelitian ini akan membahas dan mengulas kembali faktor-faktor penentu yang mempengaruhi kualitas laba dengan judul penelitian **“Analisis Determinan Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2013-2017”**

1.2. Rumusan Masalah

Sesuai latar belakang yang telah dibahas di atas, dapat dirumuskan beberapa masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017?
2. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017?

3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017?
4. Apakah komisaris independen berpengaruh terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017.
2. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017.
3. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017.
4. Untuk mengetahui pengaruh komisaris independen terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti lain untuk dijadikan referensi yang bermanfaat dan berguna bagi pihak-pihak yang akan melakukan penelitian yang sama lebih lanjut mengenai masalah yang menyangkut tentang Kualitas Laba. Selain itu penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan manfaat bagi perusahaan dalam memberikan pandangan

terhadap praktik Laporan Keuangan terkait Kualitas Laba yang dihasilkan. Dan diharapkan pula hasil penelitian ini dapat memberikan tambahan pengetahuan oleh pembaca mengenai Kualitas Laba.

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu menambah dan mengembangkan wawasan, pikiran, informasi, serta ilmu pengetahuan berkaitan dengan pengaruh *leverage*, likuiditas, ukuran perusahaan dan komisaris independen terhadap kualitas laba.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Penelitian ini merupakan merupakan aplikasi teori yang telah diperoleh selama dalam bangku perkuliahan dengan tujuan khusus agar dapat mengetahui pengaruh *leverage*, likuiditas, ukuran perusahaan dan dewan komisaris independen terhadap kualitas kaba.

b. Bagi Perusahaan

Penelitian ini memberikan pandangan terhadap praktik laporan keuangan terkait kualitas laba. Penelitian ini diharapkan akan menghasilkan informasi yang bermanfaat sebagai masukan dan bahan evaluasi bagi perusahaan bahwa dalam melakukan operasi bisnis diperlukan kinerja keuangan dan kinerja non keuangan yang baik dalam menghasilkan laporan keuangan terutama laporan laba rugi dalam menghasilkan laba yang berkualitas.

1.5. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini disusun dengan sistematika yang dibagi dalam 5 bab, yaitu:

BAB I : Pendahuluan

Pada bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : Tinjauan Pustaka

Bab ini menjelaskan mengenai teori-teori yang menjadi dasar penelitian ini. Dari teori tersebut akan digunakan untuk menganalisis penelitian ini. Bab ini terdiri dari landasan teori, penelitian terdahulu yang pernah dilakukan, hipotesis penelitian dan kerangka pemikiran.

BAB III : Metodologi Penelitian

Bab ini menjelaskan tentang variabel penelitian dan definisi operasional, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data serta metode analisis.

BAB IV : Analisis Data dan Pembahasan

Bab ini menjelaskan tentang hasil pengolahan data yang telah dilakukan, pengujian hipotesis dan dilanjutkan dengan menguraikan temuan-temuan dalam analisis data serta menguraikan temuan tersebut.

BAB V : Simpulan dan Saran

Bab ini merupakan bab penutup dan bagian akhir dari suatu penelitian yang terdiri dari kesimpulan, keterbatasan penelitian serta saran dari hasil penelitian yang telah dilakukan.